

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetisi sumber daya manusia yang handal, maka polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan butuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL), Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah suatu pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dengan tugas langsung yang dilakukan dalam industri atau perusahaan dalam bidang perbenihan. Praktek Kerja Lapang (PKL) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengabdikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dikampus untuk dipraktikkan dalam dunia usaha perbenihan.

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada Semester 7 (tujuh) selama 4 bulan mulai 04 Oktober 2021 hingga 18 Januari 2022. Praktik kerja lapang ini dilakukan selama 900 jam atau setara dengan 20 SKS yang terbagi 360 jam untuk pembekalan kegiatan PKL serta bimbingan, sedangkan 540 jam selama kegiatan PKL di perusahaan. Kegiatan ini sebagai prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu - ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. Mahasiswa wajib hadir di lokasi kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan peraturan yang berlaku.dalam jangka waktu 3 tahun dengan eksistensinya dibidang produksi benih.

Kualitas benih Buncis Varietas H54 sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani dengan kadar air 11. sehingga apabila kemampuan tumbuhnya rendah,

jumlah populasi per satuan luas akan berkurang. Salah satu kunci budidaya Buncis terletak pada kualitas benih yang ditanam. Untuk itu diperlukan benih yang memiliki daya tumbuh yang tinggi (90 s.d 100%). dan sehat. Benih yang memiliki persyaratan tersebut diharapkan akan menghasilkan bibit yang kekar dan sehat. Berdasarkan kualitas, benih yang ditanam harus bermutu tinggi dengan ketentuan Memiliki viabilitas atau dapat mempertahankan kelangsungan pertumbuhannya menjadi tanaman yang baik dan Memiliki kemurnian, artinya terbebas dari kotoran bibit jenis lain, bebas dari hama penyakit. *Standard Operating Procedure (SOP) Packing* adalah sistem lain yang dikembangkan perusahaan untuk memfasilitasi, mengatur, dan mengatur pekerjaan. Sistem ini juga mencakup serangkaian proses yang menyelesaikan proses pengemasan dari awal hingga selesai. PT wira agronusantara terdapat beberapa varietas benih, seperti Buncis Varietas H54 , buncis Varietas H93, Kacang panjang OT-222, kacang panjang Varietas OT 202 dan mentimun Varietas B40 dll. Dalam laporan ini saya mengambil SOP Packing varietas benih buncis var H54 untuk diteliti.

Pengemasan benih Buncis Varietas H54 bertujuan untuk melindungi fisik benih agar daya tumbuh tetap tahan tanpa penyimpangan. Prinsip dasar pengemasan benih adalah untuk mempertahankan viabilitas dan vigor benih. Bahan kemasan yang baik adalah bahan yang memiliki kekuatan dari tekanan, tahan terhadap kerusakan, dan tidak mudah robek seperti aluminium foil. Sifat lain yang penting adalah mempunyai daya rekat (seability). Kuat, elastis, muda diperoleh, murah, dan tahan lama. Metode yang dapat digunakan untuk pengemasan benih yaitu manual, semi-automatic dan automatic. Pengemasan produk bukan yang utama namun memegang peranan penting dalam mendapatkan hati konsumen untuk menentukan pilihan produk. Kemasan yang mempengaruhi penampilan produk sehingga menarik konsumen. Kemasan juga penting dalam menjaga keawetan dan higienitas produk untuk dalam jangka waktu tertentu.